

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

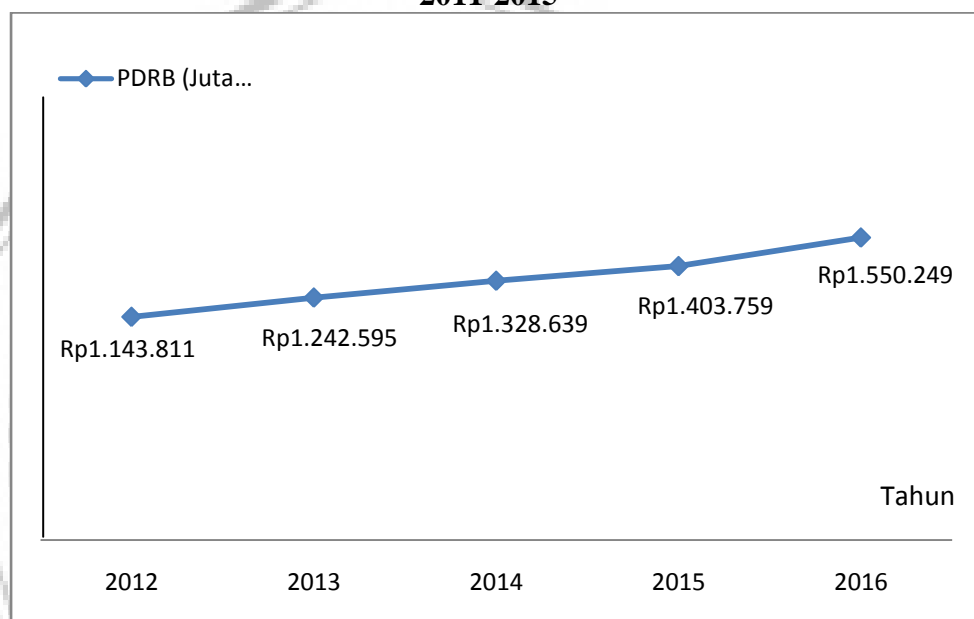
Pembangunan ekonomi merupakan upaya yang wajib dilakukan oleh negara yang ingin maju. Indonesia yang merupakan negara berkembang harus meningkatkan pembangunan melalui berbagai sektor ekonomi. Proses pembangunan ekonomi alangkah baiknya tidak hanya difokuskan pada industri yang bersifat fisik. Sehingga melupakan sektor lain yang sebenarnya memiliki potensi besar untuk dikembangkan.

Salah satu sektor tersebut adalah sektor pariwisata. Sektor pariwisata selain dapat dikembangkan oleh pemerintah pusat, juga setiap daerah harus berperan aktif agar potensi sektor pariwisata termanfaatkan secara maksimal yang nantinya akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

Daerah yang sedang melakukan maksimalisasi sektor pariwisata salah satunya adalah provinsi Nusa Tenggara Barat. NTB memiliki *branding* yang bagus sebagai daerah strategis pengembangan sektor pariwisata. NTB terdiri dari 2 pulau yaitu pulau Lombok dan Sumbawa. Kedua pulau tersebut sama-sama memiliki destinasi wisata alam dan budaya yang atraktif. Pulau Lombok misalnya terkenal dengan banyak pantai pasir putih, air terjun, gunung dan banyak gili dan tradisi masyarakat yang unik. Sedangkan, pulau Sumbawa terkenal dengan keindahan bawah lautnya, air terjun dan gunung.

Kekayaan destinasi wisata yang dimiliki oleh provinsi Nusa Tenggara Barat dan upaya yang telah dilakukan untuk menarik wisatawan dibuktikan dengan jumlah kunjungan wisatawan yang cenderung semakin meningkat.

Gambar 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan di Provinsi NTB
2011-2015

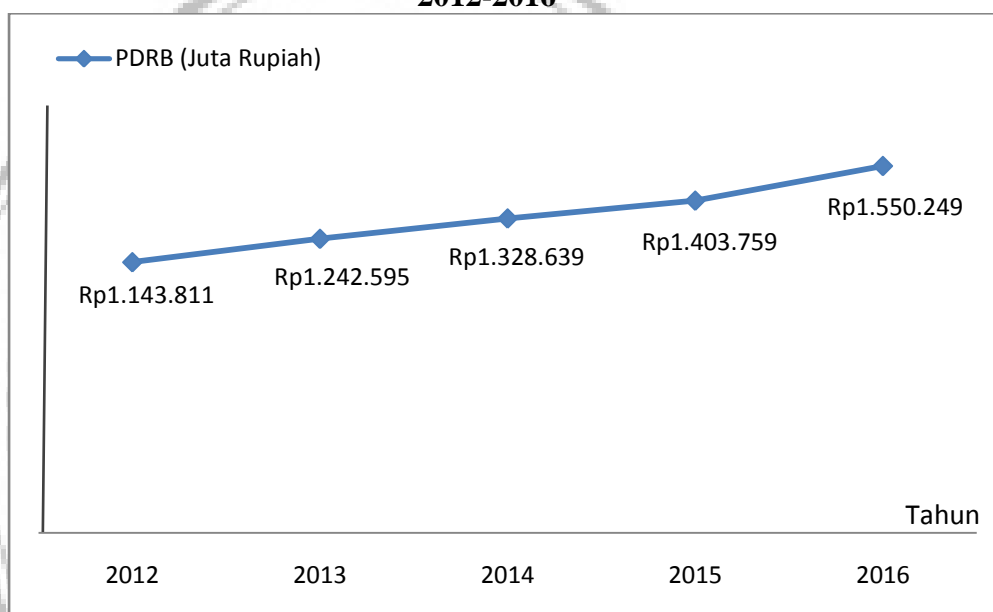


Jika dilihat dari gambar 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan yang merupakan jumlah dari wisatawan mancanegara (wisman) dan wisatawan nusantara (wisnus) mengalami peningkatan yang signifikan selama 5 tahun terakhir. Pemerintah setempat harus tetap menjaga dan mengembangkan sektor pariwisata agar peningkatan jumlah wisatawan meningkat lagi dari tahun ke tahun.

Selain itu, jumlah restoran pada tahun 2015 mencapai 1.379 dengan jumlah tenaga kerja WNI yang diserap sebanyak 5.100 orang dan jumlah hotel pada tahun 2015 sebanyak 50 unit (hotel bintang) dan 885

unit (hotel non bintang). Jumlah usaha bidang pariwisata tersebut memberikan kontribusi positif terhadap PDRB NTB. Pada tahun 2012-2016 jumlah PDRB di sektor penyediaan akomodasi dan makan mengalami peningkatan signifikan.

Gambar 1.2
Total PDRB Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum di NTB
2012-2016



Peningkatan PDRB dari tahun ke tahun membutuhkan strategi pengembangan sektor pariwisata untuk menjaga stabilitas kunjungan wisatawan. Strategi yang diharapkan tidak hanya bersifat fisik dan modern sehingga menghilangkan ciri khas daerah setempat. Melainkan dalam upaya pengembangan harus mengangkat budaya lokal yang ada dalam masyarakat. Selain untuk menjaga kelestarian budaya, menonjolkan budaya yang dimiliki juga menjadi daya tarik yang unik untuk wisatawan. Sehingga akan meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung dan

diharapkan akan memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi provinsi NTB.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi umum sektor pariwisata dan kearifan lokal di provinsi Nusa Tenggara Barat?
2. Bagaimana kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB provinsi Nusa Tenggara Barat?
3. Bagaimana strategi pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal di provinsi Nusa Tenggara Barat?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini ditentukan agar pokok permasalahan tidak terlalu melebar yaitu penulis akan meneliti pengetahuan dan tanggapan wisatawan terhadap pelayanan pariwisata, sehingga dapat diketahui kekurangan dan kelebihan pariwisata NTB dalam pandangan pengunjung, yang merupakan sasaran pariwisata.

Sehingga dari tanggapan tersebut akan dapat dirumuskan strategi pengembangan sektor pariwisata yang berbasis kearifan lokal.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dihadapi, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi umum pariwisata dan kearifan lokal di Nusa Tenggara Barat.
2. Untuk mengetahui kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB provinsi Nusa Tenggara Barat
3. Untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal di provinsi Nusa Tenggara Barat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan kepada:

1. Pengambil Kebijakan

Bagi pengambil kebijakan dalam hal ini adalah pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang berguna untuk memahami hal yang mempengaruhi penerimaan daerah di sektor pariwisata.

2. Ilmu Pengetahuan

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan tentang ekonomi pembangunan dan pariwisata. Manfaat khusus yakni pengetahuan tentang tingkat penerimaan di sektor pariwisata.

3. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadi sumber informasi sehingga menjadi petunjuk umum dalam melakukan penelitian selanjutnya.